

Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia

Siti Nazua Gustiana¹, Raden Zahwa Evita Nuraeni², Suci Rahma Dina³

¹Universitas Djuanda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik,
sitinazuagustiana@gmail.com

²Universitas Djuanda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik,
evitazahwa19@gmail.com

³Universitas Djuanda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik,
suci24409@gmail.com

ABSTRAK

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat, penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, semakin mendominasi berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kemurnian bahasa Indonesia, baik dari segi kosakata, struktur, maupun gaya berbahasa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh bahasa asing terhadap kemurnian bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur dan sumber daring. Hasil menunjukkan maraknya *code-mixing* serta dominasi kosakata asing dalam komunikasi sehari-hari, didorong oleh prestise sosial dan pengaruh media digital. Kesimpulannya, penggunaan bahasa asing yang tidak terkontrol berpotensi mengikis kemurnian bahasa Indonesia. Diperlukan strategi pelestarian melalui pendidikan, regulasi, dan peran aktif masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Asing, *Code-Mixing*, Pengaruh

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah identitas dan jati diri bangsa Indonesia sebagaimana telah tertuang dalam sumpah pemuda. Bahasa Indonesia juga memegang peranan penting dalam menjembatani keberagaman budaya, suku, dan daerah di seluruh Nusantara. Perlu kita ingat negara Indonesia ini sangat beragam mulai dari agama, budaya, suku, dan daerah yang berbeda-beda, dengan adanya Bahasa Indonesia kita dapat berkomunikasi dengan baik. Namun ditengah perkembangan zaman dan arus globalisasi yang terus berkembang, penggunaan bahasa asing dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat khususnya bahasa Inggris semakin meluas dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat seperti pendidikan, media dan komunikasi digital.

Perkembangan ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kemurnian bahasa Indonesia baik dari segi struktur, kosakata maupun gaya berbahasa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Bahasa asing terutama Bahasa Inggris dapat mempengaruhi kemurnian Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk campuran kata Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serapan yang baku serta kecenderungan masyarakat memilih istilah asing meskipun telah tersedia padanan dalam Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui seberapa jauh Bahasa asing mempengaruhi kemurnian Bahasa Indonesia, yang dapat dijadikan landasan dalam merumuskan strategi pelestarian Bahasa Indonesia yang murni dalam dinamika global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Studi Pustaka (Library Research). Tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh bahasa asing terhadap kemurnian bahasa Indonesia, berdasarkan tinjauan komprehensif dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber daring terpercaya. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, dengan cara menelusuri, mengevaluasi, dan mensintesis informasi relevan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk, faktor penyebab, serta dampak penggunaan Bahasa asing terhadap kemurnian Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bahasa Inggris dan Perkembangannya di Indonesia

Bahasa Inggris pertama kali masuk ke Indonesia secara terbatas pada masa kolonial, namun penggunaannya menjadi lebih luas pasca kemerdekaan. Pemerintah Indonesia secara resmi memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan sebagai bahasa asing utama. Seiring waktu, bahasa ini mengalami perluasan fungsi

dari sekadar pelajaran sekolah menjadi alat komunikasi lintas bidang, termasuk di sektor pemerintahan, swasta, dan media massa.

Budaya dan media berpengaruh dalam penyebaran Bahasa Inggris di Indonesia. Salah satu faktor utama penyebaran bahasa Inggris di Indonesia adalah dominasi budaya populer global. Film, musik, serial televisi, serta konten digital seperti YouTube dan media sosial secara masif menyebarkan bahasa Inggris ke berbagai lapisan masyarakat. Budaya konsumsi digital ini telah menyebabkan masyarakat, terutama pada generasi muda, terbiasa menyerap dan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini menghasilkan kebiasaan berbahasa campuran, dimana penutur menggunakan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris dalam struktur bahasa Indonesia. Misalnya, kalimat seperti "Honestly, tugas ini bikin aku burnout" atau "Dia insecure karena komentar netizen" hal ini menunjukkan bahwa batas antara bahasa Indonesia dan Inggris mulai terkombinasi dalam percakapan populer.

Bahasa Inggris juga menunjukkan dominasinya dalam bidang teknologi. Hampir seluruh perangkat lunak, aplikasi, dan istilah teknis menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Di dunia pendidikan, mayoritas literatur ilmiah, jurnal, dan referensi utama ditulis dalam bahasa Inggris, sehingga kemampuan menguasai bahasa ini menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan bagi kalangan akademik.

B. Bentuk-bentuk Pengaruh Bahasa Inggris

Dalam aspek gaya hidup modern, penggunaan bahasa Inggris menjadi bagian dari identitas sosial. Banyak individu merasa lebih modern dan berkelas saat menggunakan istilah-istilah berbahasa Inggris, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam membangun citra diri di media sosial.

Salah satu bentuk dominan dari pengaruh bahasa Inggris terhadap kemurnian bahasa Indonesia adalah terjadinya pencampuran unsur leksikal antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam satu struktur kalimat, yang secara linguistik dikenal sebagai code-mixing. Fenomena ini semakin menguat dalam konteks

masyarakat dwibahasa, khususnya di kalangan generasi muda perkotaan yang terpapar kuat oleh budaya global melalui media digital, pendidikan, dan gaya hidup modern. Code-mixing terjadi ketika penutur menyisipkan kata atau frasa dari bahasa asing ke dalam tuturan bahasa Indonesia, tanpa mengubah struktur sintaktis utamanya. Contoh yang sering dijumpai adalah kalimat seperti “Saya harus submit tugas malam ini karena besok sudah deadline,” atau “Dia tidak hadir karena sedang feeling unwell.” Istilah asing seperti submit, deadline, dan feeling unwell digunakan bukan karena tidak tersedia padanan dalam bahasa Indonesia, melainkan karena dianggap lebih ringkas, ekspresif, dan prestisius.

Penggunaan campuran leksikal ini tidak terlepas dari sejumlah faktor sosiolinguistik. Pertama, adanya prestise linguistik yang melekat pada bahasa Inggris sebagai simbol modernitas, profesionalisme, dan status sosial, mendorong Masyarakat terutama kelas menengah dan terdidik untuk mengintegrasikan unsur bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Kedua, pengaruh kuat media massa dan digital telah mempercepat penyebaran kosakata asing yang kemudian mengalami internalisasi dalam bahasa Indonesia, khususnya melalui media sosial, iklan, film, dan konten hiburan. Ketiga, terdapat kesenjangan pemahaman terhadap padanan resmi bahasa Indonesia, yang menyebabkan sebagian besar masyarakat lebih familiar dengan istilah asing yang sudah mapan secara internasional dibanding padanan lokal yang bersifat teknis atau kurang populer. Padahal, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah menyediakan banyak padanan resmi misalnya unggah untuk upload, gawai untuk gadget, dan pranala untuk link namun penggunaannya masih terbatas karena lemahnya sosialisasi dan kurangnya penerimaan di tingkat praktis.

Dari sudut pandang kebahasaan, penggunaan code-mixing secara masif dapat membawa dampak negatif terhadap kemurnian dan kestabilan struktur bahasa Indonesia. Ketika unsur asing digunakan secara tidak selektif, maka potensi terjadinya interferensi bahasa menjadi semakin besar, yang dalam jangka panjang

dapat memengaruhi sistem morfologis dan sintaksis bahasa Indonesia. Lebih lanjut, dominasi kosakata asing dalam berbagai ranah, termasuk ranah pendidikan dan pemerintahan, dapat mengikis kedudukan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, fenomena ini perlu disikapi secara kritis dan konstruktif. Meskipun bahasa bersifat dinamis dan terbuka terhadap perkembangan global, namun penggunaan unsur asing harus tetap memperhatikan norma, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara. Upaya pelestarian bahasa Indonesia tidak berarti menolak pengaruh asing, melainkan mengelolanya secara bijaksana agar tetap sejalan dengan tujuan pembinaan bahasa nasional.

C. Upaya Pelestarian Kemurnian Bahasa Indonesia

Peran aktif pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia di berbagai sektor kehidupan. Salah satu bentuk konkret adalah dengan menghadirkan program pembelajaran bahasa Indonesia yang komprehensif di sekolah-sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam upaya menjaga kemurnian bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa harus menekankan pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks dan kaidah yang benar. (Kurniawan,2017) menekankan bahwa pengajaran bahasa Indonesia dikampus harus memfasilitasi mahasiswa untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sembari tetap menghargai dan memahami dinamika bahasa Inggris dikombinasi dengan bahasa Indonesia yang ada dimasyarakat khususnya dikalangan anak muda. Selain itu, promosi bahasa Indonesia juga dapat dilakukan melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, seperti surat kabar, majalah, buku, radio, televisi, dan platform digital lainnya.

Keterlibatan masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mempertahankan keberadaan bahasa Indonesia. Sebagai simbol identitas bangsa, kelangsungan hidup bahasa ini sangat ditentukan oleh seberapa aktif dan konsisten

masyarakat dalam menggunakannya. Salah satu bentuk kontribusi yang bisa dilakukan adalah dengan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai situasi, baik dalam percakapan sehari-hari, lingkungan keluarga, pendidikan, maupun di ruang publik. Penggunaan bahasa secara tepat mencerminkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Selain itu, dukungan terhadap produk-produk lokal yang menonjolkan penggunaan bahasa Indonesia, seperti karya seni, media, dan kemasan barang, juga merupakan langkah konkret dalam melestarikan bahasa nasional. Upaya ini tidak hanya menjaga bahasa Indonesia tetap hidup, tetapi juga memperkuat eksistensinya di tengah arus globalisasi dan pengaruh bahasa asing. Oleh karena itu, peran aktif masyarakat dalam menggunakan serta mengapresiasi bahasa Indonesia sangat penting demi mempertahankan kedudukannya sebagai alat pemersatu bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dominasi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, berpengaruh signifikan terhadap kemurnian bahasa Indonesia, terutama melalui praktik *code-mixing* yang meluas di berbagai ranah komunikasi. Fenomena ini didorong oleh faktor prestise, media digital, dan kurangnya sosialisasi padanan bahasa Indonesia yang baku.

Upaya pelestarian diperlukan melalui penguatan kebijakan kebahasaan, pendidikan yang berorientasi pada penggunaan bahasa Indonesia yang benar, serta partisipasi aktif masyarakat. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif berbasis literatur, sehingga disarankan penelitian lanjutan menggunakan metode empiris untuk memperoleh data yang lebih representatif. Penelitian ini berkontribusi dalam mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di era globalisasi.

REFERENSI

Balai Bahasa Provinsi Bali. (2015, 10 November). *GCBI salah satu upaya menumbuhkan rasa cinta bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://balaibahasaprovinsibali.kemdikbud.go.id/2015/11/10/gcbi-salah-satu-upaya-menumbuhkan-rasa-cinta-bahasa-indonesia/>

Badan Bahasa. (n.d.). *Pengawasan penggunaan Bahasa Indonesia: Pemerintah daerah bersinergi wujudkan kedaulatan Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/berita-detail/4567/pengawasan-penggunaan-bahasa-indonesia:-pemerintah-daerah-bersinergi-wujudkan-kedaulatan-bahasa-indonesia>

Apriana, Dwi. "Pengaruh Bahasa Inggris Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Sebagai Peluang Sekaligus Ancaman." (2019). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=pengaruh+Bahasa+Inggris+terhadap+bahasa+Indonesia#d=gs_qabs&t=1748354474216&u=%23p%3DEQeS1KpqOfIJ

Annisa, P. (2019). Pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. *Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi*, 7(2), 1-16. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=pengaruh+bahasa+asing+terhadap+kemurnian+bahasa+indonesia#d=gs_qabs&t=1748352046772&u=%23p%3DmMFvgU_-6XcI

Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12. <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/4314>

Astrella, A. G., Bardi, Y., Azra, A., Lia, S. H., Kabelen, C. B., & Yati, M. Y. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemurnian Bahasa Indonesia di

Kalangan Remaja (Universitas Muhammadiyah Maumere). *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 288-300.

<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Fonologi/article/view/1485>